

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN  
PENGELOLAAN MANAJEMEN KEUANGAN SISWA KELAS  
VIII SMP SWASTA BANDUNG  
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling*

**OLEH:**

**ROSTANIA PRASTIKA**

**NPM: 1302080080**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
2017**

## **ABSTRAK**

**Rostania Prastika 1302080080, Penerapan Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pengelolaan Manajemen Keuangan Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini melihat ketika observasi tentang layanan informasi untuk meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan siswa untuk membantu siswa agar memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki, layanan informasi juga membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat ini, seperti halnya siswa yang masih sulit mengelola keuangannya. Dengan diberikan layanan informasi siswa lebih terdorong lebih kuat dalam hal untuk memotivasi dalam perubahan diri peserta didik untuk meningkatkan pengelolaan manajemen keuangannya, setelah wawancara dilakukan maka dapatlah hasilnya dimana siswa kelas VIII masih sulit dalam mengelola keuangannya. Jadi hasil penelitian atau Layanan Informasi untuk meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan yang diberikan pada siswa adalah siswa yang sulit mengelola keuangannya dapat diberikan layanan informasi sehingga siswa mulai bisa mengelola atau mengatur keuangannya sehari-hari. Disetiap pertemuan tampak perubahan positif siswa dimana semakin bersemangat, dan memiliki motivasi untuk merubah siswa dalam mengelola keuangannya. Dengan demikian layanan informasi dapat memotivasi atau mendorong siswa dalam memajemen keuangannya sehari-hari.

**Kata Kunci : Layanan Informasi, Manajemen Keuangan**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikumWr.Wb*

Segala puji bagi dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkah rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan proposal guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta shalawat beriring salampa dan junjungan nabi besar Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau kita bisa seperti sekarang gini.

Di dasari rasa ingin menyalurkan kreasi sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang penulis dapat kan selama masa perkuliahan, ditambah realita yang penulis temukan selama proses Observasi, maka penulis menuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pengelolaan Manajemen Keuangan Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2016/2017.**

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya Alm. Ayahanda Rusli dan Ibunda Hj. Siti tercinta telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, memotivasi dan dengan do'a orang tua saya ini yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moral maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Bapak Drs. Agusani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nst, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Ibunda Dra. Jamila, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling UMSU.
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling UMSU.
- Ibu Dr. Amini, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi saya.
- Seluruh Staf dan Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling UMSU yang telah memberikan berbagai ilmu kepada penulis selama ini.
- Bapak Paisal Lubis S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Bandung yang telah memberikan waktu dan kesempatan serta Ibu Herlina S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Bandung yang telah membantu dalam memberikan data-data serta petunjuk dalam melakukan penelitian.
- Abanda-abangda dan Kakanda-kakanda saya yang selama ini memberikan dukungan dan semangat kepada adik dalam penyelesaian skripsi ini.

- Abangda M.As'ad yang selalu memberi dukungan dan semangat dari awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini. Yang selalu menemani kesana kesini untuk kepentingan perkuliahan saya. Terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan kepada saya.
- Teman-teman seperjuangan Fifi Monica, Widya Astuti, Syahwalidiyah Dharmayanti, Putri Andriani, dan Rina Sahrona Nasution yang selalu memberi dukungan dari awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini. Begitu banyak kenangan yang indah dan selalu menjadi ingatan.
- Teman-temanku di stambuk 2013 BK, khususya kelas B Pagi serta semua teman-teman ku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan kalian semua.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, semoga allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta bidang pendidikan

Medan, Januari 2017

Penulis

**Rostania Prastika**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
<b>A. Kerangka Teoretis .....</b>	<b>7</b>
<b>1. Pengertian Manajemen Keuangan .....</b>	<b>7</b>
<b>1.1 Tujuan Manajemen Keuangan .....</b>	<b>8</b>
<b>1.2 Fungsi Manajemen Keuangan .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3 Pengelolaan Keuangan untuk Pelajar.....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 Tahapan Perencanaan Keuangan .....</b>	<b>11</b>
<b>1.5 Manajemen Keuangan Dalam</b>	
<b>Bimbingan dan Konseling .....</b>	<b>13</b>
<b>2. Layanan Informasi.....</b>	<b>15</b>
<b>2.1 Pengertian Layanan Informasi .....</b>	<b>15</b>
<b>2.2 Tujuan Layanan Informasi .....</b>	<b>17</b>
<b>2.3 Manfaat Layanan Informasi .....</b>	<b>19</b>
<b>2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan</b>	
<b>informasi dalam manajemen keuangan .....</b>	<b>19</b>
<b>2.5 Komponen Layanan Informasi.....</b>	<b>19</b>
<b>2.6 Asas Layanan Informasi .....</b>	<b>20</b>
<b>2.7 Pendekatan dan Teknik.....</b>	<b>21</b>

B. Kerangka Berpikir .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	25
D. Defenisi Operasional .....	26
E. Instrument Penelitian .....	26
F. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Sekolah.....	32
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	37
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
D. Keterbatasan Peneliti.....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	25
Table 3.2	Jumlah Objek Penelitian.....	26
Table 3.3	Pedoman Observasi Guru Bimbingan dan Konseling.....	27
Tabel 3.4	Pedoman Observasi Kepala Sekolah.....	28
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana.....	35
Tabel 4.2	Keadaan Siswa-siswi SMP Swasta Bandung.....	35
Tabel 4.3	Data Guru/Pegawai SMP Swasta Bandung.....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Data Guru/Pegawai SMP Swasta Bandung

Lampiran 3 Hasil Observasi Kepala Sekolah

Lampiran 4 Hasil Observasi Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 5 Pedoman Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 6 Pedoman Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 7 Pedoman Hasil Wawancara Siswa SMP Swasta Bandung

Lampiran 8 Rencana Program Layanan

**DOKUMENTASI**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. “Ki Hajar Dewantara.

Pada saat ini, dunia semakin menuju ke zaman modern. Begitu juga akan kebutuhan, pergaulan dan yang lainnya. Baik mengarah kearah positif atau negatif. Dampak tersebut terutama mengarah pada kalangan remaja yang sedang mencari jati dirinya. Bila tidak diarahkan dengan baik maka akan merusak generasi bangsa kita.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu (klien) yang sedang mengalami masalah dan untuk menuntaskan masalahnya dibantu seseorang yang tidak bersalah (konselor).

Bimbingan dan konseling dilaksanakan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal karena bimbingan konseling adalah bagian dalam pendidikan.

Dalam hal ini masalah keuangan yang menjadi kebutuhan sehari-hari sangat berpengaruh besar untuk masa depan mereka. Dengan tidak diarahkannya remaja dalam manajemen keuangannya maka remaja dengan seenaknya menghabiskan uang untuk hal yang kurang bermanfaat atau mungkin malah untuk sesuatu yang bersifat dilarang, juga berfoya-foya.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing SMP SWASTA BANDUNG masih banyak siswa-siswi kelas VIII sangat sulit manajemen keuangannya dengan baik. Masalah yang sering muncul dalam sulitnya manajemen keuangan adalah ada beberapa siswa-siswi yang pada setiap minggunya mendapat uang saku dari orang tua namun tidak mencukupi selama seminggu karena berlebihan menghabiskan uang mereka. Siswa juga sering terlambat membayar uang buku. Guru pembimbing ataupun Guru bidang studi sering memanggil ke ruangan BK atau ke dalam kelas hanya untuk meminta uang buku yang belum dibayar oleh beberapa siswa tersebut. Siswa juga lebih memilih untuk menunda pembayaran peringatan Hari Guru. Siswa -siswi kelas VIII memang sulit manajemen keuangannya karena pergaulan antar teman sebaya yang sangat dekat. Setiap jam istirahat kebanyakan siswa-siswi kelas VIII pergi ke kantin bukan ke perpustakaan untuk membaca ataupun meminjam buku. Begitu juga dengan jam pulang sekolah kebanyakan siswa tidak langsung pulang kerumahnya melainkan lebih memilih untuk berkumpul bersama teman-teman sebaya diwarung atau bermain playstation dan internet yang ada didekat sekolah.

Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain karena kurang adanya pengawasan dan peraturan dari pihak sekolah. Selain itu juga karena kurang adanya perhatian dari orang tua dalam mendidik anaknya dalam mengatur atau memajemen keuangannya.

Sekolah sebagai sarana pendidikan memiliki peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Selain untuk mengembangkan kemampuan intelektual, pendidikan juga perlu mengembangkan aspek psikologi siswa. Sekolah sebagai jalur pendidikan formal pada umumnya memiliki tiga hal kegiatan pendidikan, yaitu : (a) bidang administrasi, manajemen, dan kepemimpinan; (b) bidang pembelajaran dan kurikulum; (c) bidang pembinaan siswa atau bimbingan dan konseling. Dari kegiatan pendidikan pembelajaran dan kurikulum mungkin hanya mampu memperhatikan perkembangan siswa dari aspek intelektual saja tanpa memperhatikan pembinaan psikologis pada diri siswa tersebut. Disinilah peran bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan secara khusus kepada siswa agar masing-masing siswa dapat berkembang secara mandiri dan optimal. Salah satu layanan yang dapat diberikan dalam bimbingan dan konseling adalah melalui layanan informasi.

Menurut Prayitno (2012:50) “Layanan informasi adalah layanan yang memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dan kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Layanan Informasi untuk**

## **Meningkatkan Pengelolaan Manajemen Keuangan Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2016/2017”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa masih sulit mengatur keuangannya baik mingguan maupun bulanan.
2. Siswa menggunakan uang dengan jumlah yang banyak namun selalu habis tak jelas..
3. Siswa tidak mencatat biaya pengeluarannya sehari-hari.
4. Pada saat pulang sekolah siswa menggunakan uangnya untuk bermain internet, playstation dan berbelanja.
5. Siswa berlebihan menggunakan uangnya yang tidak rutin.
6. Kurangnya dilakukan layanan informasi disekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas maka penulis memberi batasan pada penelitian ini yaitu “Penelitian ini hanya dibatasi pada manajemen keuangan siswa serta hanya pada siswa kelas VIII dengan strategi layanan informasi untuk tahun pembelajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Layanan Informasi dapat Meningkatkan Pengelolaan Manajemen Keuangan Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Penerapan Layanan Informasi dapat Meningkatkan Pengelolaan Manajemen Keuangan Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen keuangan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai masukan dalam membantu siswa untuk lebih baik lagi manajemen keuangannya.

- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya pelaksanaan layanan informasi disekolah.
- c. Bagi guru, dapat digunakan untuk melakukan layanan bimbingan dalam membantu siswa.
- d. Bagi pembimbing, dapat dijadikan model dalam memberikan layanan-layanan informasi kepada siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Hasibuan (2006:2) “Manajemen adalah suatu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Selanjutnya menurut Terry (Hasibuan 2006:2) “Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengoorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Sejalan dengan pendapat Griffin (Ikhsan 2011:2) mendefenisikan “Manajemen sebagai proses perencanaan, pengoorganisasian, pengkordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Sehingga dapat dipahami manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengoorganisasian, pengkordinasian, pengarahan, pengontrolan dan pengendalian sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sementara itu Rahardjo (2007:4) Mengemukakan “bahwa istilah keuangan dapat didefenisikan sebagai manajemen aliran uang dalam suatu organisasi; baik organisasi tersebut merupakan perusahaan, sekolah, bank, rumah sakit, ataupun

lembaga pemerintah.Keuangan berkaitan dengan aliran uang dan juga kewajiban pembayaran”.

Menurut Alexano (2012:4) “Manajemen keuangan merupakan manajemen yang mengatur segala hal yang berhubungan dengan masalah keuangan atau pendanaan. Jadi, manajemen keuangan sering didefinisikan sebagai cara merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan dana atau uang”.

Selanjutnya menurut Liefman (2012) “Manajemen keuangan adalah usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh ativa”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah ilmu atau seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengendalian, pengontrolan sumber daya khususnya keuangan atau dana secara efektif dan efisien.

### **1.1 Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan akan nilai keuangan. Seseorang harus menekan arus pengeluaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan.

### **1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Sesuai dengan defenisinya Alexano (2012:44) mengungkapkan ada beberapa fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai berikut :

- a. Merencanakan tentang Keuangan

Perencanaan keuangan ini menyangkut beberapa hal penting yaitu pos pemasukan dan pos pengeluaran.

b. Penganggaran Keuangan

Setelah merencanakan keuangan dengan matang, tugas manajemen keuangan selanjutnya adalah menganggarkan pemakaian dana tersebut. Pos-pos mana yang perlu diperhatikan terlebih dahulu dan mana yang bisa ditunda.

c. Pengelolaan Keuangan

Dalam mengelola keuangan perlu diperhatikan beberapa hal penting yaitu pengeluaran keuangan. Dengan begitu barang atau hal-hal yang merasa penting untuk diperoleh akan lebih bermanfaat.

d. Pencarian Dana

Salah satu tugas penting dari manajemen keuangan adalah mencari sumber dana. Jika ada sumber dana atau peluang untuk menambah pemasukan maka perlu dimaksimalkan sebaik mungkin.

e. Penyimpanan dan Pengendalian Dana

Menyimpan serta mengendalikan penggunaan keuangan, terutama hal-hal yang tidak relevan. Adanya kehati-hatian dalam mengelola dan menyimpan keuangan akan membuat permasalahan dana menjadi berkurang dan bahkan hilang.

f. Pemeriksaan Keuangan

Memeriksa penggunaan keuangan untuk pengeluaran yang telah ditentukan dan mengantisipasi adanya penyelewengan agar membuat keuangan dalam keadaan sehat.

### **1.3 Pengelolaan Keuangan untuk Pelajar**

Saat ini banyak pelajar yang beranggapan bahwa mengolah keuangan secara teratur tidaklah terlalu penting karena beranggapan bahwa mereka masih dalam asuhan pola orang tua dan masih mendapatkan uang setiap yang diperlukan.

Menurut Ariefiansyah (2012:58) ada beberapa cara dalam pengelolaan keuangan untuk pelajar yaitu : (1) Ubahlah mindset kita terlebih dahulu, hal pertama yang harus kita lakukan adalah mengubah mindset atau pandangan tentang “uang”. Bila dulu pelajar dianggap sebagai subyek pasif yang hanya bisa menerima sumbangan dana dari orang tua, namun sekarang kita tidak boleh

berpikir demikian. Pelajar adalah subyek aktif yang menentukan sehat tidaknya keuangan pribadi. Banyak diantara kita yang menerima uang saku dari orang tua dengan jumlah yang banyak, namun selalu habis tak bersisa; (2) Mencatat sumber-sumber pemasukan, beberapa pelajar sudah melakukannya. Namun, tak jarang juga yang beranggapan bahwa mencatat sumber pemasukan tersebut tidak penting. Kebiasaan selalu mencatat keuangan adalah salah satu upaya melatih diri agar cerdas financial sejak dini. Selain itu dapat melatih kita hidup mandiri. Bila kita sudah terbiasa hidup mandiri maka kita tidak akan kesulitan ketika kita harus benar-benar mandiri. (3) Mencatat pengeluaran, hal yang banyak dilakukan oleh pelajar yaitu belanja berbagai macam pengeluaran terlebih dahulu baru mencatatnya, atau membuat daftar pengeluaran terlebih dahulu baru belanja. Keduanya memiliki alasan yang sangat kuat. Belanja berbagai keperluan dulu baru dicatat karena kita belum pasti mengetahui jenis-jenis pengeluaran yang kita perlukan. Hal tersebut jauh lebih baik dibandingkan tidak mencatatnya sama sekali. Adapun membuat daftar terlebih dahulu baru belanja akan membuat kita memiliki perkiraan berapa jumlah uang untuk pengeluaran kita.

Alexano (2012:66) Mengemukakan beberapa cara untuk mengelola keuangan.

1. Dahulukan pemenuhan kebutuhan pokok  
Ketika pendapatan pribadi sudah didapatkan, hal utama yang harus dilakukan adalah menyisihkan dana khusus untuk kebutuhan pokok. Seperti, membayar uang buku, kos, listrik, air, membeli peralatan sekolah, dan sebagainya.
2. Sisihkan uang untuk membayar utang  
Tidak semua orang bisa terbebas dari utang. Begitu juga dengan beberapa siswa yang tidak bisa membayar kewajibannya seperti membaayar kos, buku, kas kelas, perayaan hari guru, dan perayaan besar lainnya disekolah.
3. Penuhi kebutuhan kesenangan keluarga secukupnya

Jika kebutuhan pokok dan utang sudah terbayarkan tapi masih ada dana yang tersisa, tidak ada salahnya memikirkan kesenangan keluarga. Misalnya makan bersama dengan abang, kakak, dan teman-teman.

4. Simpan uang dalam tabungan  
Menabung bukan berarti sekedar membuka rekening tabungan di bank, menabung yang dimaksud adalah benar-benar menyisihkan uang untuk tidak digunakan dan disimpan sehingga jumlahnya semakin besar.
5. Ikut program investasi  
Ketika uang tabungan sudah banyak, tidak ada salahnya jika anda mengikuti program investasi. Datangi toko buku, bacalah buku-buku tentang investasi seperti *property*, penyimpanan emas, dan sebagainya.

Agar tidak merasa terkejut dengan pengeluaran yang tiba-tiba terlalu banyak dan tidak sesuai dengan kebutuhan, ada baiknya anda mencatat perkiraan pemasukan dan pengeluaran. Hal ini dilakukan untuk menjaga kedisiplinan dalam mengelola keuangan.

#### **1.4 Tahapan Perencanaan Keuangan**

Setiap orang perlu memahami dan melakukan perencanaan keuangan pribadi dalam yang tepat mulai dari mengelola penerimaan-pengeluaran sehari-hari. Karvov (2009:1) mengatakan “perencanaan keuangan adalah metode dan proses yang sistematis serta dapat diprediksi tentang bagaimana seseorang individu atau keluarga bisa meraih kebebasan keuangan dan keamanan ekonomi.

Menurut Karvov (2009:2) ada beberapa tahapan perencanaan keuangan yaitu :

1. Menentukan posisi keuangan saat ini  
Untuk mengetahui kondisi keuangan anda sekarang, terlebih dahulu buatlah laporan keuangan pribadi berupa neraca yang terdiri atas berapa besar asset yang anda miliki, berapa utang yang anda miliki serta berapa kekayaan bersih anda saat ini. Anda juga harus membuat

laporan arus kas untuk mengetahui sumber penghasilan serta pengeluaran.

2. Menetapkan tujuan keuangan  
Menetapkan tujuan keuangan harus bertitik tolak dari kondisi keuangan saat ini. Perencanaan yang baik seharusnya memiliki berapa tujuan keuangan, baik tujuan jangka pendek (1 tahun), tujuan menengah (1-5 tahun) maupun tujuan jangka panjang (diatas 5 tahun).
3. Lakukan analisis data  
Analisis data bertujuan untuk menghitung berapa besar dana yang harus anda sisihkan untuk ditabung agar dapat menghimpun sejumlah dana dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat bunga tertentu.
4. Membuat rencana aksi dan menerapkannya  
Rencana yang sudah dibuat harus dijalankan dengan penuh disiplin karena tanpa kedisiplinan tidak mungkin akan tercapai.
5. Memantau dan merevisi perencanaan  
Walaupun sudah membuat rencana dan diterapkan dengan baik, jika perkembangannya tidak dipantau boleh jadi rencana itu akan gagal.

Lebih lanjut Hughes dkk (2009:1) mengemukakan alasan pentingnya perencanaan keuangan sebagai berikut : (1) meningkatkan efektivitas penghasilan, penggunaan, dan perlindungan sumber-sumber keuangan sepanjang hidup; (2) meningkatkan pengendalian masalah keuangan dengan menghindari utang yang terlalu banyak, kebangkrutan, dan ketergantungan kepada pihak lain demi terjaminnya ekonomi; (3) meningkatkan hubungan pribadi yang merupakan hasil dari perencanaan keuangan yang baik dan komunikasi yang efektif dan keputusan keuangan; (4) bebas dari kekhawatiran keuangan karena bisa melihat masa depan, mengantisipasi pengeluaran, dan mencapai tujuan ekonomi.

Menurut Koewn (2000) menyatakan lima langkah dalam merencanakan keuangan pribadi, yaitu:

1. Mengevaluasi kesehatan keuangan pribadi, langkah pertama adalah melakukan pencatatan serta membandingkan antara jumlah pendapatan dan pengeluaran dalam kurun waktu satu bulan/tahun.

2. Menentukan tujuan keuangan pribadi, evaluasi keuangan menunjukkan kematangan individu dalam hal tingkat likuiditas dan fleksibilitas keuangannya. Hasil evaluasi keuangan pribadi tersebut dapat membantu dalam menetapkan tujuan keuangan.
3. Mempersiapkan aksi keuangan. Langkah-langkah keuangan berisi panduan rencana keuangan yang akan dilakukan dimasa mendatang. Panduan tersebut harus memiliki tingkat fleksibilitas dan likuiditas keuangan yang baik disamping memberikan nilai proteksi yang memadai.
4. Menerapkan rencana keuangan, individu harus berpegang kepada rencana dan tujuan keuangan yang telah dipersiapkan dalam menjalankan langkah-langkah keuangan. Tujuan dan rencana keuangan menjadi panduan dalam mengatur keuangan pribadi.
5. Melakukan evaluasi terhadap rencana keuangan, evaluasi terhadap rencana dan tujuan keuangan harus dilakukan secara berkala dan menyesuaikan dengan situasi keuangan yang ada pada tahun berjalan.

### **1.5 Manajemen Keuangan Dalam Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan usaha membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, social, belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan diri siswa. Baik secara individual maupun kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan serta peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga bertujuan membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dilaksanakan dengan pola 17, yang terdiri dari empat (4) macam bimbingan, yaitu : bimbingan pribadi, social, belajar, dan karir. Tujuh (7) macam layanan, yaitu : layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Serta lima (5) kegiatan pendukung, yaitu : aplikasi instrumentasi,

himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dilaksanakan melalui kontak langsung maupun tidak langsung dengan siswa yang berkenaan dengan permasalahan ataupun kebutuhan tertentu yang dirasakannya. Sedangkan kegiatan pendukung dilaksanakan tanpa harus kontak langsung, dengan tujuan untuk mempermudah dan meningkatkan kelancaran serta keberhasilan kegiatan pelayanan. Pelayanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan oleh siswa, dari semenjak mereka memasuki sekolah dihari pertama, yaitu membantu berorientasi terhadap situasi, kondisi dan segala hal baru bahkan dirasakan asing bagi mereka. lebih dari itu, bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam berorientasi, pelayanan bimbingan dan konseling dapat lebih mendalam menjadi pelayanan konseling individu/kelompok, bukan hanya pelayanan orientasi. Dan semenjak itulah pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari seorang siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling seperti yang sudah diuraikan diatas tidak akan pernah lekang ditelan oleh zaman. Tidak akan pernah bisa digantikan walau kurikulum berubah. Namun yangb berubah adalah materi, pola pelayanan serta teknik yang dipergunakan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan perubahan kurikulum yang berlaku disekolah.

Sebelum kita membahas manajemen keuangan, terlebih dahulu kita harus membahas manajemen keuangan dalam bimbingan dan konseling. Dalam bimbingan dan konseling manajemen keuangan termasuk kedalam fungsi pengembangan diri. Pengembangan diri adalah usaha-usaha yang diarahkan dan

dilakukan oleh diri sendiri untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan-kemampuan oleh masing-masing individu.

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada konseli untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap konseli. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir konseli.

Manajemen keuangan adalah salah satu bagian pengembangan diri dimana dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dalam memajemen dirinya dan salah satu dari manajemen diri ini adalah manajemen keuangan. Dimana siswa mampu menyelesaikan masalah pribadi mereka dengan mandiri dalam hal mengetur keuangan mereka. Oleh karena itu, pemberian bimbingan pada siswa dalam hal manajemen keuangan sangatlah penting dan saling berkaitan.

## **2. Layanan Informasi**

### **2.1 Pengertian Layanan Informasi**

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis maupun grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media

elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*high technology*). Diketahui bahwa berbagai informasi yang dimaksudkan memang tersedia; yang sering kali menjadi masalah adalah informasi yang dimaksudkan itu tidak sampai atau tidak terjangkau oleh mereka yang memerlukannya. Seseorang mengalami masalah, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhan dimasa depan, karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya ada tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksud terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan dimasyarakat sekitar, masyarakat yang lebih kuat, maupun bagi masyarakat global. Tanpa informasi yang cukup individu akan tidak mampu mengisi kesempatan yang ada itu. Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan, sering kali menjadi akibat dari kurangnya informasi.

Dalam bukunya yang berjudul *Seri Layanan Konseling*, Prayitno (2004:2) menjelaskan “Layanan informasi adalah layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya”. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Selain itu, Hallen (2005:77) mengemukakan bahwa “Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik

(klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).

Sejalan dengan Tohirin (2013:142) menjelaskan bahwa “Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang proses perkembangan anak muda”.

Lebih lanjut Damayanti (2012: 33-34) mengemukakan bahwa “Layanan informasi adalah layanan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada peserta didik, baik informasi belajar, karir, fasilitas, dan lainnya yang berhubungan dengan peserta didik”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bantuan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang mereka butuhkan, baik informasi pribadi, sosial, belajar, karir, dan yang berhubungan dengan perkembangan individu tersebut.

## **2.2 Tujuan Layanan Informasi**

Tujuan utama layanan informasi adalah memberikan informasi kepada peserta didik. Tohirin (2013:143) menegaskan bahwa “Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidup sehari-hari dan perkembangan dirinya”.

Lebih lanjut Prayitno (2004:2-3) menjelaskan tujuan layanan informasi sebagai berikut :

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidup sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.

Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.

### **2.3 Manfaat Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi ada beberapa manfaat yaitu :

- a. Layanan informasi akan membuat diri kita merasa lebih baik, merasa lebih bahagia, tenang dan nyaman. Karena layanan informasi membantu kita untuk menerima setiap sisi yang ada di dalam diri kita.
- b. Layanan informasi juga membantu kita dalam memberikan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang hal yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

### **2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan informasi dalam manajemen keuangan**

Dalam optimalisasi pelaksanaan layanan informasi dalam manajemen keuangan terdapat beberapa faktor yaitu : pemahaman siswa terhadap manajemen keuangan, guru BK bekerja sama dengan orang tua agar siswa dapat mengatur keuangannya.

### **2.5 Komponen Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi terdapat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan. Berikut ini Prayitno (2004:4-7) menyebutkan komponen layanan informasi adalah :

1. Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara efektif untuk melaksanakan layanan.
2. Peserta, yaitu individu-individu yang memerlukan dan membutuhkan untuk mengikuti layanan informasi.
3. Informasi, yaitu materi yang menjadi isi layanan. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan keluarga dan beragama. Untuk keperluan layanan informasi, maka informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan.

## **2.6 Asas Layanan Informasi**

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Prayitno (2004:7) menjelaskan bahwa asas *kegiatan* mutlak diperlukan, didasarkan pada *kesukarelaandan keterbukaan*, baik dari peserta maupun konselor.

Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat

pribadi. Layanan khusus ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti layanan perorangan.

## **2.7 Pendekatan dan Teknik**

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok. Berikut ini Prayitno (2004: 7-13) menjelaskan pendekatan dan teknik dalam layanan informasi.

### **1. Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi**

Cara penyampaian informasi yang akan digunakan adalah ceramah, yang diikuti dengan Tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara para peserta.

### **2. Media**

Dalam penyampaian informasi yang akan disajikan dengan menggunakan media seperti laptop, LCD, powerpont.

### **3. Narasumber**

Penyelenggaraan layanan informasi juga dapat melibatkan pihak lain sebagai nara sumber sesuai dengan isi informasi yang dibutuhkan.

### **4. Waktu dan Tempat**

Waktu dan tempat penyelenggaraan informasi dilakukan dengan format klasikal yang diselenggarakan di ruang kelas menurut jadwal pembelajaran disekolah.

## 5. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Unsure U (*understanding*) sangat dominan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan bagi peserta, dan apa yang akan dilakukan peserta berkenaan dengan informasi yang diperolehnya itu.

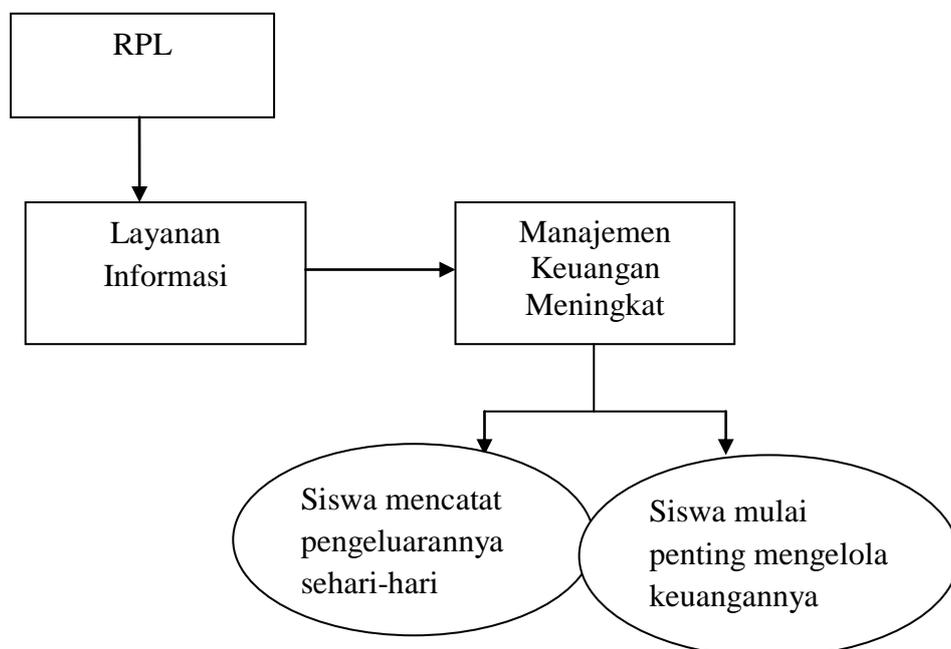
Evaluasi lisan ataupun tulisan dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru saja disajikan. Dalam hal ini, *penilaian segera* (*laissez*) diperlukan. *Penilaian jangka pendek* (*laijapen*) dan *jangka panjang* (*laijapang*) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan informasi itu sendiri, ataupun melalui layanan-layanan konseling lainnya.

### B. Kerangka Berpikir

Manajemen keuangan adalah ilmu atau seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengendalian, pengontrolan sumber daya khususnya keuangan atau dana secara efektif dan efisien. Permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan manajemen keuangan seperti siswa menggunakan uang dengan jumlah yang banyak namun selalu habis tak

tersisa, siswa kurang menghargai uang, siswa menggunakan uangnya untuk bermain internet, playstation, dan berbelanja.

Usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengelolaan manajemen keuangannya yaitu guru bimbingan konseling dapat melaksanakan layanan informasi kepada siswa yang bersangkutan, dengan melakukan layanan informasi siswa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam hal ini kebutuhan tentang pengelolaan manajemen keuangan yang baik. Dengan pemaparan yang diberikan konselor dalam setiap materi serta langkah-langkah dalam membuat daftar pengeluaran serta beberapa tips pengelolaan manajemen keuangan diharapkan siswa akan mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian Deskriptif yakni penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di SMP Swasta Bandung yang terletak di jalan pengabdian no.72 Bandar Setia. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, lokasi penelitian dekat dengan rumah peneliti dan keterbatasan waktu yang peneliti miliki.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Februari 2017.

**Table 3.1**

**Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Izin Riset			■																	
2	Pengumpulan Data				■	■	■	■	■												
3	Penulisan Hasil Penelitian									■	■										
4	Bimbingan penulisan skripsi											■	■	■	■						
5	Persetujuan Skripsi																			■	
6	Sidang Meja Hijau																			■	■

**C. Subjek dan Objek Penelitian**

**1. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah si peneliti yang terlibat langsung dan bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Bandung.

**2. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa yang tidak dapat mengelola manajemen keuangannya berjumlah 9 orang. Dapat dilihat pada table berikut.

**Table 3.2**  
**Jumlah Objek Penelitian**

No	Kelas VIII	Jumlah Siswa	Objek
1	VIII-1	26	2
2	VIII-2	27	5
3	VIII-3	26	2
	JUMLAH	79	9

#### **D. Defenisi Operasional**

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai defenisi operasional berikut :

1. Layanan Informasi adalah layanan bantuan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang mereka butuhkan, baik informasi pribadi, sosial, belajar, karir, dan yang berhubungan dengan perkembangan individu tersebut.
2. Manajemen Keuangan adalah ilmu atau seni dalam perencanaan, pengoorganisasian, pengarahan, pengkordinasian, pengendalian, pengontrolan sumber daya khususnya keuangan atau dana secara efektif dan efesien.

#### **E. Instrument Penelitian**

Dalam kamus Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara perbuatan pengumpulan data, sedangkan instrument adalah alat yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian kualitatif ini maka instrument penelitian yang digunakan adalah :

### **1. Observasi**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa disekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi objek penelitian guna mengetahui siswa yang tidak dapat mengelola manajemen keuangannya.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung. Adapun observasi yang digunakan sebagai berikut :

**Table 3.3**  
**Pedoman Observasi Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Pertanyaan	Hasil Observasi
1	Keadaan guru BK	
2	Program layanan yang diberikan kepada siswa	
3	Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling	
4	Pendekatan yang digunakan dalam layanan	
5	Teknik yang digunakan dalam layanan	

**Tabel 3.4**

**Pedoman Observasi Kepala Sekolah**

No	Sub Indikator	kemunculan
1	Memberikan jam bagi guru bimbingan dan konseling melakukan layanan informasi	
2	Membantu menyediakan sarana dan prasarana pelaksanaan program bimbingan dan konseling	
3	Melakukan tindak lanjut bagi siswa yang bermasalah	
4	Mendukung program bimbingan dan konseling	
	Jumlah	

**2. Wawancara**

Dalam hal ini peneliti melakukan serangkaian wawancara guna memperoleh informasi mengenai siswa yang tidak dapat mengelola manajemen keuangannya.

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas VIII SMP Swasta Bandung. Adapun pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai berikut :

**Table 3.5**  
**Pedoman Wawancara**

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMP SWASTA BANDUNG ?	
2	Bagaimana visi dan misi sekolah SMP SWASTA BANDUNG	,
3	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah SMP SWASTA BANDUNG	

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Wawancara**  
**Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK disekolah ini ?	
2	Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Bandung ini ?	
3	Menurut catatan ibu, masalah apa yang sering muncul disekolah ini ?	
4	Teknik apa yang biasa ibu gunakan dalam mengentaskan masalah siswa ?	
5	Apakah ibu melakukan kerjasama dengan wali kelas dan orang tua siswa dalam mengatasi masalah siswa ?	

**Table 3.7**  
**Pedoman wawancara**  
**Siswa SMP Swasta Bandung**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Sudah/belum pernahkah kalian melaksanakan layanan informasi ?	
2	Jelaskan dua perilaku yang biasa kalian lakukan: 1.Bermain Internet setelah pulang sekolah 2.Kurang menghargai uang.	
3	Apakah kalian mengetahui tentang pengelolaan manajemen keuangan ?	
4	Jika kalian tidak dapat mengelola manajemen keuangan kalian, apa yang kalian lakukan ?	

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen. Dokumentasi itu sendiri tujuannya adalah untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang didokumentasikan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan disekolah pada saat penelitian dilakukan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode, dan mengkategorikannya. Teknik analisis data yang digunakannya dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil

wawancara, reduksi data, penyajian data, dan ditarik kesimpulan. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

(Uber Silalahi. 2009 : 340) penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam :

1. Merinci focus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
2. Melacak, mencatat, mengorganisikan setiap data yang relevan untuk masing-masing focus masalah yang telah ditelaah.
3. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

Sekolah SMP Swasta Bandung terletak di jalan Pengabdian No.72 Bandar Setia kecamatan Percut Sei Tuan. Sekolah ini didirikan pada Tahun 1987/1988. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain : ruang belajar, ruang perpustakaan, laboratorium komputer, ruang Tata Usaha, Ruang Serbaguna, lapangan upacara, Ruang lain-lain.

#### **I. Identitas Sekolah**

1. Nama Sekolah : YAYASAN PERGURUAN BANDUNG
2. NSS : 304070106101
3. SK. NO. : 468/ 105/ A. 1987
4. Ketua Yayasan : Ir. H. Renaldi Mangunsong
5. Nama Sekolah : SMP Swasta Bandung
6. Kepala Sekolah : PAISAL LUBIS, S.Pd
7. Status : DIAKUI
8. Kecamatan : Percut Sei Tuan
9. Alamat : Jl. Pengabdian No.72 Bandar Setia
10. Luas Halaman : 5424 meter
11. Waktu penyelenggaraan Sekolah : Pagi Hari

## **II. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi**

Menjadikan SMP Swasta Bandung unggul dalam prestasi yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ.

### **b. Misi**

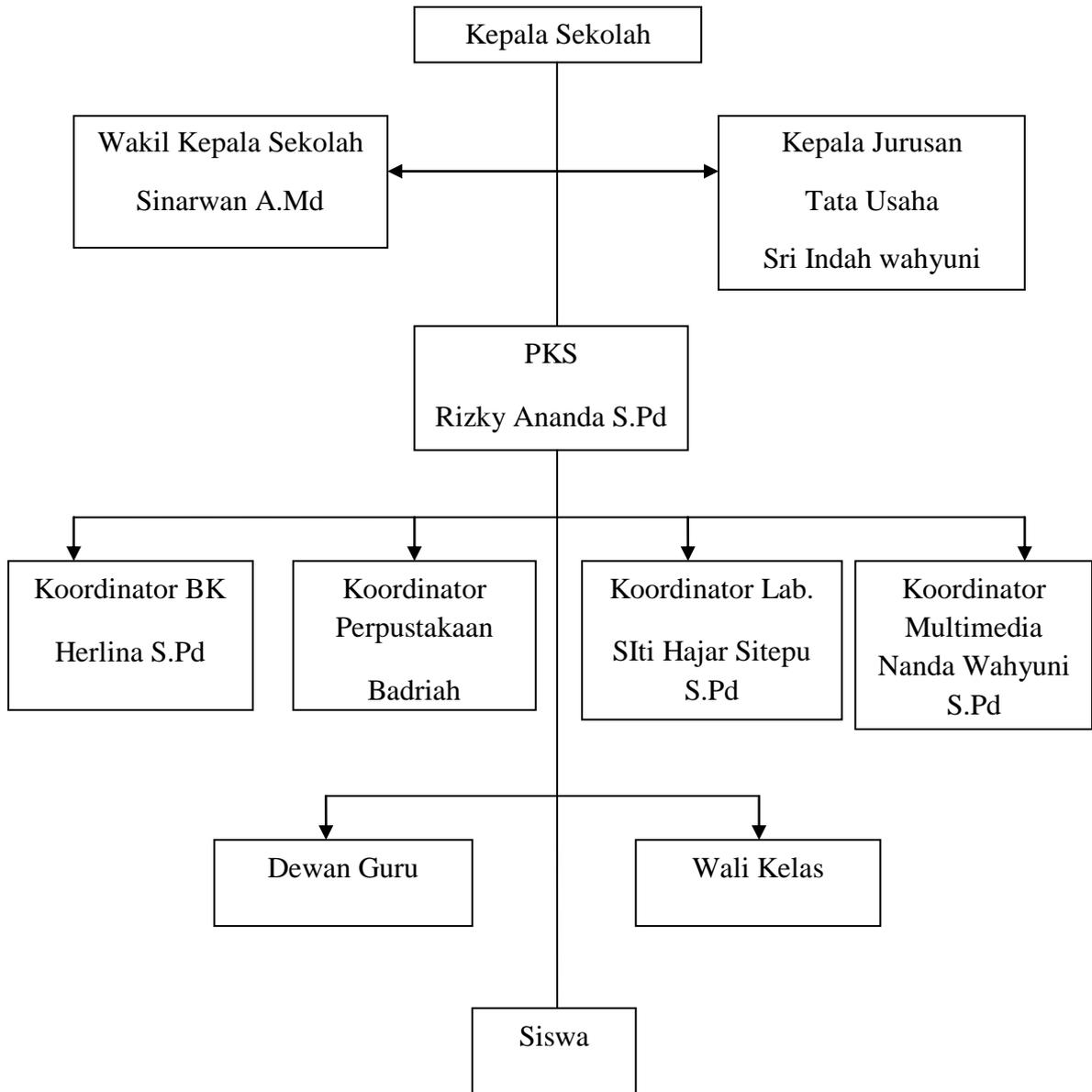
1. Unggul dalam prestasi akademik
2. Unggul dalam bidang kesenian
3. Unggul dalam bidang olahraga
4. Unggul dalam bidang keagamaan
5. Unggul dalam bidang kedisiplinan
6. Unggul dalam bidang 5K

## **III. Struktur Organisasi**

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional yang terdiri dari sekelompok orang yang mana bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi ini sendiri mewujudkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan antara fungsi, bagian ataupun posisi, maupun orang yang mewujudkan kedudukan, tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi sekolah.

Adapun struktur organisasi yang digunakan oleh sekolah SMP Swasta Bandung garis dan staff yang dibuat sesuai dengan keadaan yang ada yang berkaitan dengan kebutuhan bagi kelanjutan jalannya pada roda organisasi.

Adapun gambar struktur organisasi pada sekolah SMP Swasta Bandung dapat dilihat sebagai berikut :



#### **IV. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Swasta Bandung**

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai dan untuk mewujudkan siswa yang berkualitas, harus didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dan lengkap.

**Tabel 4.1**

##### **Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Teori Kelas	10	Permanen
2	Ruang Laboratorium	1	Permanen
3	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
4	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
5	Ruang Serbaguna	1	Permanen
6	Ruang Lain-lain	6	Permanen

#### **V. Keadaan Siswa SMP Swasta Bandung**

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

**Tabel 4.2**

##### **Keadaan Siswa-siswi SMP Swasta Bandung**

<b>Kelas</b>	<b>Ruang</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
VII	4	63	55	118

VIII	3	53	26	78
IX	3	43	43	86
Jumlah	10	159	123	282

## VI. Data Guru dan Pegawai SMP Swasta Bandung

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa. Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencaapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besarsejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP Swasta Bandung.

**Tabel 4.3**

### **Data Guru/Pegawai SMP Swasta Bandung**

<b>No</b>	<b>Nana Guru</b>	<b>Jabatan</b>
1	Paisal Lubis S.Pd	Kepala Sekolah
2	Sinarwan	PKS/Guru
3	Herlina	Guru BK
4	Rosmiana Pohan	Guru Bidang Studi
5	Zuhercita	Guru Bidang Studi
6	Yohani	Guru Bidang Studi
7	Kartini	Guru Bidang Studi
8	Mhd. Yusuf Siregar	Guru Bidang Studi
9	Aisyah	Guru Bidang Studi
10	Siti Hajar Sitepu	Ka. Lab/ Guru Bidang Studi
11	Ahmad Afandi	Guru Bidang Studi

12	Nanda Wahyuni	Guru Bidang Studi
13	Siti Aisyah Sitepu	Guru Bidang Studi
14	Ilhamnuddin Dongoran	Guru Bidang Studi
15	Hary Syaktiawan	Guru Bidang Studi
16	Desilawati	Guru Bidang Studi
17	Samruh Harahap	Guru Bidang Studi
18	Irma Suryani Pohan	Guru Bidang Studi
19	Sri Indah Wahyuni	Tata Usaha
20	Nukman	Guru Bidang Studi
21	Rizky Ananda S.Pd	PKS/Guru Bidang Studi

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Bandung adalah penerapan untuk meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan siswa. Adapun yang menjadi objek penelitian menggunakan layanan informasi terhadap siswa kelas VIII yang masih sulit memajemen keuangannya, dilakukan penelitian ini agar hasil bisa focus kemasalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, untuk mengetahui alasan mereka sulit memajemen keuangannya maka dilakukan proses Tanya jawab yang berupa wawancara dilakukan pada siswa kelas VIII dengan menyebarkan beberapa pertanyaan, dan objek dalam penelitian ini diperoleh rekomendasi guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan instrumen wawancara, yang dilanjutkan dengan observasi untuk mengamati pengelolaan manajemen keuangan siswa. Tujuan yang

dilakukan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui atau menyaring jawaban-jawaban siswa mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

Setelah dilakukan wawancara kepada siswa dalam penelitian ini terdapat 9 orang siswa yang bermasalah dalam pengelolaan manajemen keuangannya, kelas VIII-1 terdapat 2 siswa (RS) dan (MT) yang sulit mengelola keuangannya, mereka beranggapan bahwa pengelolaan manajemen keuangan itu tidak penting, sehingga berapa pun uang yang diberi kepada mereka selalu habis tak bersisa. Kelas VIII-2 terdapat 5 siswa (BI), (MA), (MG), (DA), (SR) mereka berlima berpendapat sama tentang pengelolaan manajemen keuangan, bahwa orang tua mereka masih mampu memenuhi keinginan mereka, sehingga berapa pun uang saku yang diberikan kepada mereka selalu dihabiskan. Kelas VIII-3 terdapat 2 siswa (AR) (MR) mereka menggunakan uang buat bermain internet dan playstation setiap pulang sekolah dan malam hari.

### **1. Layanan Informasi**

Layanan informasi adalah layanan bantuan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang mereka butuhkan, baik informasi pribadi, sosial, belajar, karir, dan yang berhubungan dengan perkembangan individu tersebut. Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. *Kedua*, informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup. *Ketiga*, setiap individu itu unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru. Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan

kebutuhan yang amat tinggi tingkatnya. lebih-lebih diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”, maka barang siapa yang tidak memperoleh informasi, maka ia akan kehilangan masa depan. Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi yang relevan bagi mereka dan informasi yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Dengan diberikannya layanan informasi diharapkan siswa mampu mengkaji pengertian manajemen keuangan, menjelaskan fungsi manajemen keuangan, menjelaskan tujuan manajemen keuangan.

Wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Januari 2017 dengan bapak kepala sekolah Paisal Lubis S.Pd tentang pelaksanaan bimbingan konseling adalah sebagai berikut : pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Bandung sudah dilaksanakan dengan baik, karena personil bimbingan konseling dengan guru lainnya semua mendukung proses konseling dan saling membantu demi tertuntasnya masalah-masalah yang dialami oleh siswa. Secara khusus perhatian dan keseriusan pihak sekolah ini dibuktikan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling dengan memaksimalkan bimbingan dan konseling meliputi berbagai bidang bimbingan yang dimaksudkan untuk membantu siswa yang sulit manajemen keuangannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, maka diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling disekolah SMP Swasta Bandung. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Herlina S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Bandung ini pada tanggal 02 Februari 2017, tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah, dimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah ini dilakukan dengan baik. Dimana guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan-layanan didalam bimbingan dan konseling.

Ibu Herlina S.Pd menyatakan saat wawancara : setiap mengadakan layanan informasi, siswa ada yang menanggapi dengan baik dan ada juga hanya mengabaikannya. Terlihat dari perilaku yang ditujukan oleh siswa-siswi tersebut.

Contohnya, masih ada siswa yang tidak berkonsentrasi didalam pemberian layanan dan masih kurang memahami isi dari layanan tersebut.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Januari 2016. Tentang tugas konselor melakukan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah terlihat bahwa benar guru bimbingan dan konseling telah melakukan layanan informasi. Namun, kurang maksimal dalam pemberian layanan sehingga menyebabkan adanya siswa yang mengabaikan layanan tersebut.

Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah dilakukan guru bimbingan dan konseling disekolah dan sudah melaksanakan beberapa layanan terutama layanan informasi dengan sebisa mungkin sehingga siswa merasa permasalahannya yang dihadapi bisa terentaskan. Walaupun ada beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya.

## **2. Manajemen Keuangan Siswa**

Sebelum kita membahas manajemen keuangan, terlebih dahulu kita harus membahas manajemen keuangan dalam bimbingan dan konseling. Dalam bimbingan dan konseling manajemen keuangan termasuk kedalam fungsi pengembangan diri. Pengembangan diri adalah usaha-usaha yang diarahkan dan dilakukan oleh diri sendiri untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan-kemampuan oleh masing-masing individu.

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada konseli untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap konseli. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan

konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan social, belajar, dan pengembangan karir konseli.

Manajemen keuangan adalah salah satu bagian pengembangan diri dimana dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dalam mememanajemen dirinya dan salah satu dari manajemen diri ini adalah manajemen keuangan. Dimana siswa mampu menyelesaikan masalah pribadi mereka dengan mandiri dalam hal mengatur keuangan mereka. Oleh karena itu, pemberian bimbingan pada siswa dalam hal manajemen keuangan sangatlah penting dan saling berkaitan. Maka dari itu peneliti menggunakan layanan informasi agar siswa termotivasi untuk meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan mereka. Motivasi adalah hal yang menyalurkan, menyebabkan, dan mendukung hasil yang optimal, motivasi juga dikatakan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

Melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dimana siswa yang sulit dalam pengelolaan manajemen keuangannya disekolah SMP Swasta Bandung sangat meningkat. Saat ini banyak pelajar yang beranggapan bahwa mengolah keuangan secara teratur tidaklah terlalu penting karena beranggapan bahwa mereka masih dalam asuhan pola orang tua dan masih mendapatkan uang setiap yang diperlukan.

Menurut Ariefiansyah (2012:58) ada beberapa cara dalam pengelolaan keuangan untuk pelajar yaitu : (1) Ubahlah mindset kita terlebih dahulu, hal pertama yang harus kita lakukan adalah mengubah mindset atau pandangan tentang “uang”. Bila dulu pelajar dianggap sebagai subyek pasif yang hanya bisa

menerima sumbangan dana dari orang tua, namun sekarang kita tidak boleh berpikir demikian. Pelajar adalah subyek aktif yang menentukan sehat tidaknya keuangan pribadi. Banyak diantara kita yang menerima uang saku dari orang tua dengan jumlah yang banyak, namun selalu habis tak bersisa; (2) Mencatat sumber-sumber pemasukan, beberapa pelajar sudah melakukannya. Namun, tak jarang juga yang beranggapan bahwa mencatat sumber pemasukan tersebut tidak penting. Kebiasaan selalu mencatat keuangan adalah salah satu upaya melatih diri agar cerdas financial sejak dini. Selain itu dapat melatih kita hidup mandiri. Bila kita sudah terbiasa hidup mandiri maka kita tidak akan kesulitan ketika kita harus benar-benar mandiri. (3) Mencatat pengeluaran, hal yang banyak dilakukan oleh pelajar yaitu belanja berbagai macam pengeluaran terlebih dahulu baru mencatatnya, atau membuat daftar pengeluaran terlebih dahulu baru belanja. Keduanya memiliki alasan yang sangat kuat. Belanja berbagai keperluan dulu baru dicatat karena kita belum pasti mengetahui jenis-jenis pengeluaran yang kita perlukan. Hal tersebut jauh lebih baik dibandingkan tidak mencatatnya sama sekali. Adapun membuat daftar terlebih dahulu baru belanja akan membuat kita memiliki perkiraan berapa jumlah uang untuk pengeluaran kita.

Maka dari itu diadakannya pelaksanaan layanan informasi disekolah sangat membantu untuk meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan siswa, agar siswa bisa dan terbiasa dalam mengelola keuangannya.

### **3. Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan siswa**

Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan manajemen keuangan siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan waktu dan juga tempat pelaksanaan serta jumlah peserta layanan yang akan diikuti sertakan dalam layanan. Disini peneliti memilih peserta yang masih sulit dalam pengelolaan manajemen keuangannya. Setelah melakukan perencanaan layanan, peneliti kemudian melakukan pemilihan materi layanan dan mengambil topik untuk layanan yaitu meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan yang akan digunakan didalam layanan, peneliti kemudian mulai melakukan layanan informasi.

Pada pertemuan pertama atau pemberian informasi yang akan dilakukan peneliti untuk pertama kalinya, peneliti memilih topik tentang bimbingan dan konseling serta layanan informasi itu sendiri. Dari layanan ini ada beberapa siswa yang sudah mengetahui apa itu bimbingan dan konseling serta layanan informasi sebagai salah satu jenis layanannya. Tentu masih ada siswa yang kurang mengerti akan bimbingan dan konseling serta layanan informasi. Dalam layanan ini peneliti menjelaskan kepada siswa tentang pengertian bimbingan dan konseling, asas-asas bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, sehingga semua siswa mengetahui dan mengerti apa itu bimbingan dan konseling. Didalam memberikan layanan sebelumnya peneliti mengabsen siswa, kemudian setelah menjelaskan tentang bimbingan dan konseling, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau melakukan Tanya jawab. Agar peneliti bisa memastikan seluruh siswa tersebut sudah memahami tentang bimbingan dan konseling.

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan layanan memilih topik tentang layanan informasi dan juga tentang pengelolaan manajemen keuangan. Pada layanan yang diberikan kepada siswa yang kurang paham mengenai manajemen keuangan dan akhirnya mulai paham. Sehingga dapat digunakan untuk mewujudkan meningkatnya pengelolaan manajemen keuangan siswa.

Setelah dilakukannya layanan informasi untuk meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan siswa, peneliti berharap siswa mampu mengkaji pengertian manajemen keuangannya, menjelaskan fungsi manajemen keuangan, dan menjelaskan tujuan manajemen keuangan. Dalam melakukan layanan informasi, peneliti melakukan kegiatan awal yang berupa mengabsen siswa terlebih dahulu, mengapersepsikan materi layanan, menyampaikan tujuan pemberian layanan. Kemudian peneliti melakukan evaluasi dari hasil layanan serta melakukan tindak lanjut jika diperlukan dan juga melakukan konfirmasi kepada guru bimbingan dan konseling untuk tindak selanjutnya diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling dengan maksud agar terus memotivasi siswa untuk meningkatkan pengelolaan manajemen keuangannya.

Peneliti mengambil kesimpulan setelah melakukan layanan informasi dengan beberapa kali pertemuan, siswa mulai bersemangat untuk meningkatkan pengelolaan manajemen keuangannya sehari-hari.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan layanan informasi untuk meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan siswa SMP Swasta Bandung. Layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik di

SMP Swasta Bandung ini terselenggara secara resmi, Artinya, teratur, terarah, terkontrol, tidak secara acak, dan seadanya saja serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang diharapkan.

Dapat dipahami bahwa kepedulian siswa dalam manajemen keuangan sangat dibutuhkan sepanjang hayat, maka diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk memaksimalkan atau meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan cara yang efektif. Salah satunya untuk meningkatkan kepedulian siswa adalah dengan memberikan layanan informasi, dalam layanan informasi siswa dibimbing dengan membahas topik yang berkaitan dengan manajemen keuangan siswa. Diharapkan melalui pemberian layanan informasi ini akan mampu meningkatkan manajemen keuangan siswa yang pada akhirnya akan berdampak lebih pada masa depan siswa..

Dalam memberikan layanan informasi ini hal yang penting mengawali kegiatan adalah membentuk kehangatan, empati dan hubungan sportif. Sehingga diharapkan adanya perubahan dalam diri klien terutama dalam proses manajemen keuangan siswa.

Dari penelitian diatas terbukti bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan peserta didik, sehingga mereka dapat memahami pentingnya memajemen keuangan sehari-hari mereka, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih maju dimasa depan.

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Sebagai manusia peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang

dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian peneliti, pelaksanaan peneliti, sehingga penelitian pengelolaan data seperti :

- i. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral dan material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga pengelolaan data.
- ii. Penelitian relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dalam penerapan layanan informasi dimana tidak adanya penerapan waktu khusus untuk melakukan pelayanan bimbingan dan konseling dan dana yang dimiliki peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan yang didapat dari lapangan.

Disamping adanya keterbatasan waktu, dana serta material dari berbagai faktor tersebut, maka peneliti ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik yang akan didapat dalam menyempurnakan penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan :

1. Penerapan layanan informasi pada SMP Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2016-2017 berjalan dengan baik, para siswa mulai termotivasi untuk meningkatkan pengelolaan manajemen keuangannya.
2. Siswa mulai memahami bahwa pentingnya untuk meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan dalam kehidupannya agar siswa kelak lebih terjamin masa depannya.
3. Dengan diterapkannya layanan informasi dapat meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan siswa, maka siswa mulai termotivasi dalam hal mengelola keuangannya. Terlihat dari para siswa mulai melakukan perencanaan dan membuat daftar pengeluarannya sehari-hari. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan informasi untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan pengelolaan manajemen keuangannya.

#### **B. Saran**

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih memperhatikan keseharian siswa saat dilingkungan sekolah. Salah satu caranya dengan menerapkan layanan informasi dan disarankan agar mengafsirkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan

proses layanan informasi dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa terutama untuk meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan siswa.

2. Bagi siswa-siswi yang memotivasinya kurang baik hendaknya ada rasa keinginan untuk mengikuti layanan informasi dan kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan lebih peka terhadap proses konseling yang dilaksanakan disekolah agar berjalan dengan efektif.
4. Bagi pihak sekolah hendaknya dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan kepada para guru agar memberikan pengarahan serta motivasi kepada para siswa akan pentingnya meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan dalam kehidupannya sehari-hari, dan memberikan perhatian yang baik supaya mereka lebih percaya diri lagi. Sedangkan bagi guru bimbingan dan konseling sangat berperan dalam mengarahkan dan membantu membimbing para siswanya.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexano, Poppy. 2012. *Manajemen Keuangan Bagi Pemula dan Orang Awam*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Amanah, Dita. 2011. *Pengantar Manajemen*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Ariefiansyah, Miyoshi. 2012. *Cash Flow Management*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Nindya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Padang: Quantum Teaching
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikhsan, Arfan. 2011. *Pengantar Manajemen*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Karvov, Anatoli, Hughes, dkk. 2009. *Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi*. Jakarta: Elex Media.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling "Layanan Informasi"* Universitas Negeri Padang
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Unimed.2013. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan*. Medan: Medio Januari

Yuliandari, E. 2012. Makalah Manajemen Keuangan. Jakarta: UNIVERSITAS

GUNADARMA, dalam (<http://evy16.wordpress.com>), diakses 5 mei2014